

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 3. No. 1 Januari 2024

**PENGARUH TREND PLATFORM DIGITAL SEBAGAI EDUKASI POLITIK
TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI KOTA
SURABAYA TAHUN 2023**

Shabrina Alif Nur Imani

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

Email: shabrina.alif.nur-2021@fisip.unair.ac.id

Abstrak

Berbagai masalah serta penyelewengan oleh aktor politik di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat rapuhnya representasi pada masyarakat semakin besar. Padahal, semua aktor politik yang berada di Pemerintahan membawa amanah dan tanggung jawab besar atas rakyat. Isu tersebutlah yang menjadi penyebab terbentuknya proposal penelitian ini. Di satu sisi, adanya digitalisasi banyak mengubah dinamika hidup yang ada di masyarakat. Masyarakat menjadi sosok yang melakukan banyak interaksi dengan platform digital. Munculnya fenomena banyaknya platform digital yang melakukan edukasi politik harusnya menjadi sebuah solusi dari berbagai penyelewengan tersebut. Karena pada dasarnya, penyelewengan tersebut adalah wujud implementasi buruknya kualitas agensi yang ada di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan agar masyarakat, pemerintah, dan elemen lainnya mengetahui efektivitas dari platform digital tentang edukasi politik ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan mix-method explanatory yang menggabungkan peran antara metode kuantitatif serta kualitatif. Nantinya, pada tahap pertama akan dilakukan metode kuantitatif menggunakan survey online yang akan diisi oleh masyarakat di Kota Surabaya, lalu selanjutnya akan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada founder platform digital tentang edukasi politik tersebut. Harapannya, karena menggunakan dua metode penelitian sekaligus, hasil dari penelitian ini nantinya akan lebih komprehensif lagi dan bisa membantu memberi solusi sebagai bahan evaluasi seluruh elemen di masyarakat.

Kata Kunci: Platform Digital, Edukasi Politik, Mix-Method Explanatory.

Abstract

Various problems and misuse by political actors in Indonesia show that the fragile level of representation to the community is getting greater. In fact, all political actors in the government brought the mandate and great responsibility for the people. The issue is the cause of the formation of this research proposal. On the one hand, there is a digitalization of changing the dynamics of life in society. Society becomes a figure who does many interactions with digital platforms. The emergence of the phenomenon of the many digital platforms that conduct political education should be a solution to the various frauds. Because basically, the fraud is a form of the implementation of the poor quality of the agency in Indonesia. Therefore, this research was conducted so that the community, government, and other elements know the effectiveness of the digital platform about this political education. In this study, the authors use Mix-Method Explanatory which combines the role of quantitative and qualitative methods. Later, in the first stage a quantitative method will be carried out using an online survey that will be filled by the people in the city of Surabaya, then then will use the qualitative method by conducting in -depth interviews with the digital platform founder about political education. The hope, because it uses

two research methods at once, the results of this study will be more comprehensive and can help provide solutions as evaluation materials for all elements in the community.

Keywords: Digital platform, political education, mix-method explanatory.

PENDAHULUAN

Adanya berbagai masalah yang disebabkan oleh aktor - aktor politik menjadi dasar utama penulis dalam merumuskan rancangan penelitian ini. Masalah yang banyak terjadi ada berbagai macam jenis, misalnya banyak terjadinya kasus politik uang, banyak terjadinya kasus korupsi, serta rapuhnya proses representasi terhadap masyarakat. Kasus korupsi yang terjadi sebenarnya sudah pernah ada sejak lama, sejak zaman sebelum reformasi dilakukan. Namun, saat ini, kasus korupsi yang dilakukan oleh berbagai aktor politik semakin marak muncul dan terjadi di masyarakat. Tidak hanya dilakukan oleh aktor politik saja, namun terkadang tidak jarang juga aktor politik yang terafiliasi dengan partai politik dalam kasus korupsi ini. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan grafik kasus korupsi oleh aktor politik yang terafiliasi dengan partai politik di Indonesia. (Wahyuningroem, 2021)



Sumber : Dikutip dari jurnal “MASALAH-MASALAH PARTAI POLITIK INDONESIA” oleh Sri Wahyuningroem

Dalam tabel tersebut, dapat kita amati bersama bahwa kasus korupsi oleh aktor politik yang terafiliasi dengan partai politik setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Padahal, aktor politik membawa amanah serta kepercayaan yang besar dari masyarakat. Hal tersebut menunjukkan betapa besar penyelewengan amanah rakyat yang terjadi di Indonesia ini. Kasus serta penyelewengan tersebut tidak hanya terjadi melalui kasus korupsi saja, namun juga banyak kasus politik uang, dan fenomena rendahnya atau semakin rapuhnya partisipasi politik di masyarakat. (Hayati & Noor, 2020)

Fenomena rendahnya representasi politik yang ada di masyarakat dibuktikan melalui data dari Survei LSI. Survei ini banyak menjangkau masyarakat dan hasil yang diperoleh adalah banyak dari masyarakat yang merasa ada kesenjangan besar antara tindakan politik yang dilakukan oleh aktor politik dengan apa yang menjadi aspirasi dari para pemilih. Sejumlah 65% masyarakat mengungkapkan bahwa isu publik yang menjadi dasar dari aspirasi mereka tidak direpresentasikan oleh aktor politik yang ada. Lalu, sejumlah 35% saja aspirasi para pemilih yang direpresentasikan oleh aktor politik yang terafiliasi dengan tujuh partai politik besar. Dan banyak juga masyarakat yang merasa tidak punya sebuah ikatan psiko-politik yang menghubungkan mereka dengan partai politik yang ada. Hanya sejumlah 23% dari pemilih yang merasa memiliki hubungan psiko-politik dengan partai politik. Lalu, dari hasil tersebut dapat kita analisis bersama bahwa begitu rendah representasi politik yang ada di masyarakat saat ini. (Wahyuningroem, 2021)

Kasus - kasus yang terjadi tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas agensi politik yang ada di Indonesia. Lalu, dengan adanya kualitas agensi yang cukup rendah di Indonesia, hal

yang menjadi pertanyaan adalah, apakah masyarakat Indonesia sudah memiliki edukasi politik yang baik? Dengan meningkatnya edukasi politik yang terjadi di masyarakat, harusnya akan mencegah serta meminimalisir terjadinya penyelewengan serta penyalahgunaan amanah rakyat seperti kasus yang banyak terjadi di masyarakat. (Darmawan, 2017).

Namun di sisi lain, digitalisasi yang terjadi di Indonesia saat ini sudah cukup maju dan berkembang. Digitalisasi yang terjadi di Indonesia ini cukup banyak dimanfaatkan oleh pihak – pihak tertentu dalam upaya mengedukasi masyarakat Indonesia. Edukasi yang dilakukan dari berbagai macam aspek, salah satunya adalah dalam aspek edukasi politik. Semakin banyak upaya edukasi politik yang muncul, harusnya menjadi bekal masyarakat serta aktor politik yang lain dalam berperilaku dan melakukan semua kegiatan politik demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. (Juwandi, Nurwahid, & Lestari, 2019).

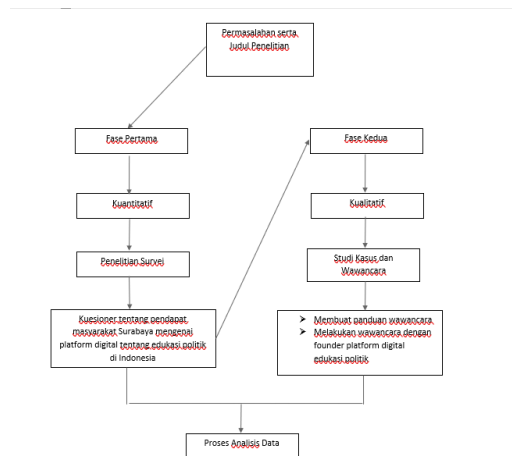
Di lain sisi, adanya relasi antara media dengan partai politik juga tidak jarang terjadi dalam dinamika politik di Indonesia. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apakah platform edukasi politik yang banyak muncul tersebut juga diintervensi oleh pihak tertentu sehingga informasi atau edukasi yang diberikan cenderung memihak kandidat atau lembaga tertentu?

Maka dari itu, penelitian ini dirancang menggunakan metode mix method – explanatory yang akan menjelaskan hasil penelitian dalam dua arah atau dua sudut pandang. Tujuan yang dicapai dalam penelitian kuantitatif yang akan dilakukan dalam tahap pertama adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas serta efisiensi dari muncul dan berkembangnya platform edukasi politik yang banyak muncul di media sosial. Lalu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan pada tahap kedua setelah penelitian kuantitatif dilakukan adalah untuk mengetahui tujuan pembuatan platform edukasi politik itu sendiri, lalu apakah platform tersebut dibuat secara netral atau ada intervensi dari pihak – pihak tertentu dalam proses berjalannya edukasi politik di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode campuran atau mix-methods explanatory. Penelitian ini dalam prosesnya akan melalui dua tahapan, yang pertama adalah menggunakan metode kuantitatif lalu tahapan kedua menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk lebih melengkapi data dari hasil penelitian yang diteliti menggunakan metode kuantitatif. (Cresswell, 1999)

Alasan peneliti menggunakan penelitian mixed-methods ini adalah karena penelitian ini menjelaskan suatu hal yang ingin dicari atau diketahui menjadi lebih khusus serta spesifik. Abc berpendapat bahwa pendekatan atau metode mixed-methods adalah sebuah penelitian yang membuat penelitiannya melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, mengintegrasikan sebuah temuan, lalu menarik adanya kesimpulan dalam penelitian tersebut. Sedangkan explanatory mix method merupakan penelitian yang awalnya memakai metode kuantitatif, lalu menjelaskan kembali apa saja yang dirasa kurang menggunakan metode kualitatif. Jadi, penjelasan yang didapat dari metode ini begitu rigid dan mampu memberi penjelasan dari kedua sudut pandang dari sebuah kasus atau fenomena tertentu. (S.O & B.A, 2011).



Gambar 1 : Ilustrasi Penulis

Tahap pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah proses pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode survey yang kami lakukan adalah dengan menyebarkan kuisioner berisi pertanyaan - pertanyaan yang relevan dan disebar pada sampel penelitian yang memenuhi segala kriteria yang telah kami tentukan. Metode survey dilakukan untuk memenuhi dua tujuan, tujuan pertama adalah tujuan deskriptif, lalu tujuan kedua ialah berupa tujuan analisis. Metode survey ingin mencapai tujuan deskriptif, yang berguna dalam memberi informasi tepat serta akurat tentang apa yang dirasakan serta menjadi keluhan kesah dari sebuah populasi tertentu. Lalu, tujuan analisis dari metode survey itu sendiri adalah agar mampu menyajikan data yang nantinya bisa berguna saat melakukan uji teori atau uji hipotesis agar peneliti mampu paham atas masalah atau fenomena yang saat itu diteliti. Arti kuisioner itu sendiri adalah sebuah daftar pertanyaan sistematis juga terstruktur dengan berbagai pilihan jawaban yang telah tersedia, jadi responden hanya memilih jawaban yang selaras dengan aspirasi, sikap, pendapat, persepsi, atau keadaan yang pernah dirasakannya. Jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan tersebut lalu disunting, diolah, dicoding, serta dilakukan tabulasi yang akan menghasilkan tabel analisis statistik. (Tashakkori & Teddlie, 2003)

Tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah dilakukannya wawancara mendalam atau in-depth interview juga studi pustaka dengan pemilik platform edukasi politik di media sosial dan dalam domisili Indonesia. Sehingga, nantinya akan dihasilkan persepsi dari dua sudut pandang. Sudut pandang yang pertama adalah dari masyarakat, terkait dengan efisiensi yang ada pada platform edukasi politik tersebut, serta sudut pandang lainnya adalah sudut pandang dari pembuat platform, apakah ada tujuan tertentu atau memang murni bertujuan dalam mengedukasi masyarakat. Karena menggunakan campuran dari kedua metode, diharapkan hasil yang akan disajikan dari penelitian ini mampu memberi hasil yang mendalam, deskriptif, dan komprehensif. Sehingga mampu membuat evaluasi pemerintah serta seluruh elemen di masyarakat juga menjadi lebih baik dan efektif. (Tashakkori & Teddlie, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil potensial yang akan ditemukan dari penelitian ini adalah dapat diketahuinya efektivitas serta efisiensi edukasi politik yang dilakukan oleh berbagai platform politik sebagai bentuk upaya implementasi edukasi politik di Indonesia. Efektivitas serta efisiensi edukasi politik yang terjadi nantinya dapat digunakan sebagai sumber evaluasi bersama. Baik sumber evaluasi pihak platform tersebut, pemerintah, serta aktor - aktor politik lain sebagai sosok yang memegang amanah rakyat.

Penelitian ini akan mengetahui apakah masyarakat merasa teredukasi dan pengetahuan akan politiknya menjadi meningkat dengan adanya platform tersebut? Atau sebaliknya, masyarakat sebenarnya menjadi semakin malas untuk berkontribusi di dalam dinamika politik yang ada di Indonesia serta malas untuk menjadi agensi yang memberi perubahan besar di dalamnya?

Selain itu, hasil penelitian yang akan didapatkan dari proses kualitatif itu sendiri nantinya akan memberi pandangan baru kepada masyarakat bahwa proses edukasi yang dilakukan

sebenarnya memiliki tujuan tersendiri. Entah tujuan untuk memberi edukasi politik kepada masyarakat dengan sebaik mungkin, atau tujuan dan kepentingan lain. Masyarakat juga akan mengetahui apakah proses edukasi yang dilakukan oleh platform edukasi politik di media sosial saat ini ada campur tangan dan intervensi dari pihak lain atau memang murni dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas agensi masyarakat Indonesia agar menjadi agen perubahan yang baik pada dinamika politik di Indonesia ini.

Tentunya, segala hal yang akan ditemukan dan menjadi hasil dalam penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur dalam membuat strategi serta kebijakan yang relevan dengan kondisi di masyarakat. Serta pemerintah dapat mengawasi lalu meninjau ulang bagaimana solusi yang akan diwujudkan dalam upaya memperbaiki kualitas agensi yang ada di Indonesia ini. Bagaimana memperbaiki kualitas diri masyarakat agar mampu mengubah tatanan politik di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Selain itu, penelitian ini juga akan mampu menginisiasi masyarakat lain untuk tergerak dalam membuat platform edukasi politik yang memiliki tujuan utama untuk mengedukasi masyarakat sehingga masyarakat mampu menjadi aktor politik unggul di Indonesia ini. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi platform politik yang sudah ada di Indonesia untuk senantiasa memperbaiki cara edukasi yang diberikan lalu berusaha untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat serta mengikuti perkembangan zaman yang ada.

KESIMPULAN

Banyaknya kasus penyelewengan oleh berbagai aktor politik yang ada di Indonesia membuat semangat penulis tergugah untuk merancang proposal penelitian ini. Selain korupsi, banyak juga penyelewengan lainnya yang terjadi. Rapuhnya proses representasi politik misalnya. Padahal, semua aktor politik yang ada di pemerintahan ini mengemban amanah seluruh masyarakat. Di lain sisi, digitalisasi sedang marak terjadi Indonesia sebagai salah satu dampak dan implementasi dari globalisasi. Munculnya berbagai macam platform edukasi di berbagai macam aspek contohnya. Salah satu edukasi yang sering muncul pada platform digital adalah edukasi politik.

Munculnya edukasi politik pada platform digital harusnya menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki, mencegah, dan mengurangi penyelewengan yang terjadi di Indonesia. Dengan menjadikan kualitas agensi di Indonesia yakni masyarakatnya sendiri menjadi lebih peka, cerdas, serta menggunakan politik itu sendiri untuk orientasi pada kesejahteraan bersama. Namun, apakah edukasi politik yang ada di platform digital itu efektif dan efisien dalam upaya mengedukasi masyarakat? Serta apakah tujuan dibentuknya platform edukasi politik itu sendiri memang bertujuan dalam upaya peningkatan edukasi politik? Atau sebenarnya banyak intervensi dari berbagai pihak lain?

Maka dari itu, rancangan penelitian ini disusun dan dibuat. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan mix-method explanatory yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif serta penelitian kualitatif. Harapannya, hasil yang diperoleh akan lebih sistematis, komprehensif, serta memberi sudut pandang yang berbeda sehingga akan lebih efektif untuk memperbaiki dinamika politik yang ada di Indonesia, juga kualitas agensi pada masyarakat Indonesia.

BIBLIOGRAFI

- Cresswell, J. (1999). *Mixed-Method Research: Introduction and Application*. Academic Press.
- Darmawan, I. (2017). Menggugat (Praktik) Representasi Politik. *Jurnal Politik*.
- Hayati, M., & Noor, R. (2020). KORELASI PILKADA LANGSUNG DAN KORUPSIDI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Hukum*.

- Juwandi, R., Nurwahid, Y., & Lestari, A. (2019). MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL WARGA NEGARA. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA.
- Malik, I., Khaerah, N., Prianto, A., & Hamrun, H. (2020). Edukasi politik virtual era demokrasi digital pada sekolah menengah kejuruan. MAYADANI.
- Nurgiansyah, T. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat Sleman Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan . Jurnal Civic Hukum.
- Prily, A., Putri, C., Lubis, A., & Pasaribu, M. (2022). Upaya Edukasi Politik Humas DPR RI Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021. JURNAL CYBER PR.
- S.O, M., & B.A, M. (2011). Mixed methods: A review of literature and the future of the new research paradigm.
- Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ashfaq, A., & Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Digitalisasi Partisipasi Politik pada Generasi Muda: Perspektif Indonesia. Society.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2003). Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research. SAGE.
- Wahyuningroem, S. L. (2021). MASALAH-MASALAH PARTAI POLITIK INDONESIA. PARAPOLITIKA.
- Wardhani, P. (2018). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN UMUM. JUPIS.
- Zulkarnaen, F., Adara, A., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. Jurnal Politikom Indonesiana..



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.